

PENGARUH LAYANAN WISATA HALAL, FASILITAS WISATA HALAL, DAN AKSESIBILITAS WISATA HALAL TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN BERKUNJUNG DI DESA SADE KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Tiffany Tassiah

tiffany.21034@mhs.unesa.ac.id

Universitas Negeri Surabaya

Sri Abidah Suryaningsih

Sriabidah@unesa.ac.id

Universitas Negeri Surabaya

Abstract

This study aims to analyze the influence of halal tourism services, halal tourism facilities, and halal tourism accessibility on tourist satisfaction in Sade Village, Central Lombok Regency. A quantitative approach was used, with primary data collected through the distribution of questionnaires. The sampling technique applied was purposive sampling, involving 91 respondents. Data analysis was conducted using multiple linear regression. The results indicate that halal tourism services, facilities, and accessibility have a positive influence on tourist satisfaction. These findings suggest that improving the quality of these three aspects can enhance the satisfaction of tourists visiting halal tourism destinations. Therefore, it is expected that tourism managers will continue to improve the quality of services, facilities, and accessibility to support the sustainable development of halal tourism in Sade Village.

Keywords: *Halal tourism service, Halal tourism facilities, Accessibility, Tourist satisfaction, Sade village*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh layanan wisata halal, fasilitas wisata halal, dan aksesibilitas wisata halal terhadap kepuasan wisatawan yang berkunjung ke Desa Sade, Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 91 orang. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan, fasilitas, dan aksesibilitas wisata halal berpengaruh positif terhadap kepuasan wisatawan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas pada ketiga aspek tersebut dapat meningkatkan kepuasan wisatawan yang datang ke destinasi wisata halal. Oleh karena itu, pengelola wisata diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas layanan, fasilitas, dan aksesibilitas guna mendukung pengembangan wisata halal di Desa Sade secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Layanan wisata halal, Fasilitas wisata halal, Aksesibilitas wisata halal, Kepuasan wisatawan, Desa Sade*

Pendahuluan

Perkembangan ekonomi syariah dalam beberapa dekade terakhir tidak hanya berpengaruh pada sektor keuangan dan perbankan, tetapi juga merambah sektor pariwisata. Salah satu dampaknya adalah munculnya konsep pariwisata halal, yang awalnya berfokus pada perjalanan ibadah seperti haji dan umrah, namun kini mengalami perluasan makna. Pariwisata halal tidak lagi terbatas pada tujuan religi, melainkan menekankan pada keseluruhan proses perjalanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, termasuk penyediaan makanan halal, kemudahan beribadah, aturan berpakaian, serta etika interaksi antara pria dan wanita (Surur Fadhil, 2020). Konsep ini juga dikenal dengan berbagai istilah seperti Islamic Tourism, Halal Travel, atau Muslim-Friendly Tourism, yang menyesuaikan diri dengan kebutuhan wisatawan Muslim tanpa mengesampingkan kualitas layanan dan pengalaman berwisata. Di Indonesia, pariwisata halal dipandang sebagai pendekatan strategis untuk mengembangkan sektor pariwisata yang tidak hanya kompetitif secara global, tetapi juga tetap menjunjung tinggi nilai-nilai budaya dan keislaman.

Indonesia, khususnya Nusa Tenggara Barat (NTB), telah menunjukkan komitmen nyata dalam mengembangkan konsep pariwisata halal. Sebagai daerah dengan kekayaan alam yang memukau, NTB memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi unggulan. Pemerintah daerah turut mendukung hal ini dengan menerapkan regulasi khusus yang menjamin keamanan, kenyamanan, serta kesesuaian layanan wisata dengan prinsip-prinsip syariah. Kebijakan ini memberikan kemudahan bagi wisatawan Muslim untuk menikmati perjalanan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, sekaligus memberikan kepastian hukum dalam pelaksanaannya (Fadyaningsih, 2018).

Salah satu destinasi wisata halal utama di NTB adalah Pulau Lombok. Selain memiliki keindahan alam yang masih alami, Lombok juga telah memperoleh pengakuan internasional, seperti penghargaan pada ajang World Halal Tourism Award 2015 di Abu Dhabi sebagai destinasi wisata halal terbaik dunia dan destinasi terbaik untuk wisata bulan madu. Selain itu, Lombok meraih peringkat pertama dalam Indonesia Muslim Travel Index (IMTI) selama dua tahun berturut-turut pada 2018 dan 2019. Prestasi ini membuktikan bahwa Lombok tidak hanya populer di kalangan wisatawan Muslim, tetapi juga berhasil mengintegrasikan prinsip-prinsip halal dalam berbagai aspek layanan

wisatanya (Hidayat et al., 2019).

Bertambahnya jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Sade menuntut pengelolaan yang lebih baik demi menjaga dan meningkatkan kepuasan wisatawan. Kepuasan ini tercipta ketika pengalaman wisata sesuai atau bahkan melebihi harapan wisatawan (Kasmaniar et al., 2023), yang dipengaruhi oleh kualitas layanan, fasilitas halal, serta kesesuaian destinasi dengan prinsip-prinsip syariah. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala di lapangan yang dapat mengurangi tingkat kepuasan wisatawan. Salah satu permasalahan utama adalah kurang terjaganya kebersihan, baik di area wisata maupun fasilitas umum, yang sering kali tidak berada dalam kondisi bersih dan nyaman. Hal ini dapat menimbulkan kesan negatif serta menurunkan kenyamanan pengunjung selama berada di lokasi.

Selain kebersihan, masalah lain yang cukup sering dikeluhkan adalah terkait peran pemandu wisata (tour guide) yang kurang informatif. Banyak wisatawan merasa tidak mendapatkan penjelasan yang memadai mengenai sejarah, budaya, dan atraksi lokal yang ada di Desa Sade, sehingga mengurangi nilai edukatif dan kedalaman pengalaman wisata mereka. Masukan-masukan dari pengunjung juga menunjukkan bahwa pelayanan di destinasi ini masih memerlukan perbaikan. Hal ini dapat terlihat dari berbagai ulasan online, seperti yang disampaikan oleh akun *Google* bernama Rafika Nisrina, yang memberikan penilaian bintang satu dengan deskripsi berikut:

“agak kecewa dengan destinasi ini dan saranku nggak usah datang ke sini. Awal parkir langsung disambut oleh ama (tour guide), kita pikir mereka hanya menyambut, ternyata mereka tour guide. Masuk kesana ‘bayar seikhlasnya’, tapi ada buku tamu yang menuliskan nama dan nominal uang yang kita sumbangkan. Sedangkan penjaganya ramah dan jutek”

Dari ulasan tersebut terlihat bahwa ketidakjelasan terkait biaya masuk dan perubahan tarif yang tidak transparan menciptakan ketidaknyamanan bagi wisatawan. Tidak hanya layanan, wisatawan juga mengeluhkan kondisi fasilitas yang tersedia di objek wisata. Keluhan serupa disampaikan oleh pengguna *Google* Harry Lesmana, yang berpendapat:

“Desa wisata yang bagus dengan rumah yang masih tradisional dan adat yang dipegang teguh, banyak yang menjual produk khas Lombok. Sayangnya di beberapa tempat banyak sampah berceceran”.

Ulasan ini menyoroti pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari Upaya meningkatkan kenyamanan wisatawan. Fasilitas yang tidak terawat, seperti kebersihan lingkungan, dapat menurunkan kepuasan wisatawan berkunjung. Selain itu, masalah aksesibilitas juga menjadi perhatian utama bagi wisatawan. Keterbatasan angkutan umum sering kali menyulitkan wisatawan untuk berpindah dari satu destinasi ke destinasi lainnya. Hal ini diperkuat oleh ulasan pengguna *Google* Ghisthy Andri mengenai Desa Sade, yang menyatakan:

”Taxi Blue bird tidak tersedia di area wisata, dan kesulitan untuk mendapatkan transportasi yang memadai”.

Kurangnya layanan transportasi umum yang memadai menunjukkan bahwa aksesibilitas masih jadi hambatan dalam pengembangan pariwisata di Desa Sade. Masalah-masalah tersebut menunjukkan pentingnya peningkatan layanan, fasilitas, dan aksesibilitas sebagai upaya meningkatkan pengalaman berwisata yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh layanan wisata halal, fasilitas halal, dan aksesibilitas terhadap kepuasan wisatawan yang berkunjung ke Desa Sade, Kabupaten Lombok Tengah.

Kajian Teori

1. Pariwisata Halal

Secara umum, pariwisata merujuk pada aktivitas rekreasi yang dilakukan di luar tempat tinggal untuk menghilangkan kejenuhan dari rutinitas pekerjaan atau mencari suasana baru. Sebagai suatu kegiatan, pariwisata telah menjadi bagian esensial dalam pemenuhan kebutuhan dasar Masyarakat di negara-negara maju dan mulai mendapat perhatian di kalangan terbatas Masyarakat negara berkembang. Pada dasarnya, pariwisata merupakan proses perjalanan sementara yang dilakukan oleh individu atau kelompok ke tempat lain

diluar tempat tinggal mereka, dengan berbagai alasan atau tujuan yang mendasarinya (Elmi et al., 2020).

Dalam kamus besar Indonesia, pariwisata diartikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan perjalanan rekreasi. Secara umum, pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk sementara waktu, berpindah dari satu lokasi ke lokasi lain, dengan meninggalkan tempat asalnya yang dilakukan berdasarkan perencanaan dan bukan bertujuan untuk mencari penghidupan di tempat yang dikunjungi, tetapi hanya untuk menikmati kegiatan rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Tangian, 2020).

Menurut Fatwa DSN MUI, pariwisata syariah merujuk pada berbagai jenis aktivitas wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang di sediakan oleh masyarakat, pelaku usaha, pemerintah, serta pemerintah daerah harus sepenuhnya mengikuti prinsip-prinsip syariah. Di sisi lain, destinasi wisata syariah adalah kawasan geografis yang meliputi satu atau lebih wilayah administratif, yang memiliki daya tarik wisata, fasilitas ibadah dan umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang mendukung terciptanya pariwisata yang selaras dengan prinsip syariah (Fatwa MUI, 2016).

Menurut (Tangian, 2020) jenis-jenis pariwisata ada tiga macam sebagai berikut:

1) Wisata alam

Wisata yang merupakan kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi alam untuk menikmati keindahan alam baik yang masih alami maupun yang sudah dikelola secara budaya, dengan tujuan menarik minat wisatawan untuk mengunjungi ke tempat tersebut.

2) Wisata Sejarah, Seni dan Budaya

Produk wisata berbasis sejarah dan warisan budaya adalah sesuatu yang dihasilkan oleh pelaku budaya dan pariwisata yang ditawarkan pada wisatawan mempunyai motivasi khusus untuk mendapatkan pengalaman atas nilai-nilai warisan budaya.

3) Wisata Buatan

Wisata buatan yaitu segala kegiatan wisata yang tidak bergantung pada kondisi alam tetapi dibentuk, diciptakan, dan dikelola oleh manusia untuk menarik minat wisatawan

2. Kepuasan Wisatawan

Kepuasan wisatawan terhadap pengalaman perjalanan sangat memengaruhi loyalitas wisatawan pada destinasi wisata. Loyalitas ini tercermin dari niat wisatawan untuk berkunjung kembali dan kesediaan mereka merekomendasikan destinasi tersebut kepada orang lain (Oppermann, 2000). Pengalaman positif wisatawan yang meliputi kualitas pelayanan, produk, serta sumber daya yang ditawarkan oleh destinasi dapat mendorong kunjungan berulang serta menciptakan efek *word of mouth* (WOM) positif kepada teman atau keluarga. Menurut Craven, upaya untuk memuaskan pelanggan bisa dilakukan dengan pendekatan berorientasi pada pelanggan, yakni memastikan bahwa setiap aktivitas pemasaran selaras dengan kebutuhan, keinginan, dan harapan pelanggan. Loyalitas pelanggan ini akan menguntungkan destinasi karena mereka tidak hanya akan melakukan kunjungan ulang (*revisit*) dan meningkatkan durasi serta pengeluaran kunjungan (*retention*), tetapi juga akan merekomendasikannya kepada orang lain di sekitar mereka (*referral*) (Elvera, 2020).

Indikator Kepuasan

Indikator untuk mengukur kepuasan wisatawan menurut Kotler (2011):

1. Kesesuaian harapan wisatawan, yaitu merujuk pada sejauh mana pengalaman wisatawan selama mengunjungi destinasi sesuai atau melampaui ekspektasi mereka. Jika pengalaman yang diterima memenuhi atau melebihi harapan wisatawan cenderung puas.
2. Minat berkunjung kembali, yaitu mengacu pada keinginan wisatawan untuk kembali mengunjungi destinasi yang sama di masa mendatang. Minat ini menunjukkan bahwa wisatawan merasa puas dengan pengalaman yang diberikan dan menganggap destinasi tersebut memiliki daya tarik yang berkelanjutan atau peningkatan nilai dalam kunjungan berikutnya.
3. Kesiediaan merekomendasikan, yaitu mengindikasikan sejauh mana wisatawan yang puas bersedia merekomendasikan destinasi kepada orang lain, seperti keluarga, teman, atau rekan kerja. Kesiediaan ini mencerminkan tingkat kepuasan tinggi yang tidak hanya dirasakan secara pribadi tetapi juga ingin dibagikan kepada orang lain.

3. Layanan Wisata Halal

Pelayanan adalah serangkaian aktivitas atau kegiatan yang tidak berwujud yang terjadi

akibat interaksi antara konsumen dengan karyawan atau berbagai fasilitas yang disediakan oleh perusahaan. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan atau menyelesaikan masalah pelanggan. Dalam pandangan Islam, pelayanan merupakan kewajiban yang harus dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pelayanan menurut Islam memiliki enam prinsip, yaitu prinsip tolong menolong (*Ta'awun*), prinsip memberi kemudahan (*At-Taysir*), prinsip persamaan (*Musawah*), prinsip saling mencintai (*Muhabbah*), prinsip lemah lembut (*Al-layin*), prinsip kekeluargaan (*Ukhuwah*) (Nurhadi, 2020).

Indikator Layanan Wisata Halal

Indikator dari layanan menurut (Harjanti et al., 2018)

1. Kualitas Fungsional (*Functional Quality*), komponen ini merujuk pada kualitas cara penyampaian jasa atau pelayanan kepada pelanggan. Dalam konteks pariwisata, hal ini mencakup aspek-aspek yang tidak berwujud dari wisata, seperti kualitas interaksi antara penyedia layanan (pelaku wisata) dengan wisatawan (pelanggan) dalam bentuk keramahan tamahan dalam melayani, kesopanan santunan berbahasa dan bersikap, kecepatan dan kesiapan dalam memenuhi kebutuhan wisatawan, dan sebagainya.
2. Kualitas Teknis (*Technical Quality*), komponen ini terkait dengan kualitas hasil akhir (*output*) yang diterima oleh pelanggan. Dalam dunia pariwisata, ini merujuk pada elemen-elemen nyata dari produk wisata yang dapat digunakan dan dinikmati wisatawan, misalnya kelengkapan fasilitas dalam suatu wisata, ketersediaan dan kemudahan fasilitas yang disediakan.
3. Citra Wisata, komponen ini berhubungan dengan reputasi, kredibilitas, profil, dan daya tarik yang dimiliki oleh wisata. Citra wisata yang positif dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan menarik lebih banyak wisatawan.

4. Fasilitas Wisata Halal

Fasilitas merupakan layanan yang disediakan oleh sebuah objek wisata untuk mendukung aktivitas para wisatawan yang berkunjung. Ketika objek wisata memiliki fasilitas yang memadai dan memenuhi standar pelayanan, hal ini dapat meningkatkan kepuasan wisatawan, sehingga menciptakan kesan positif yang berpotensi menarik lebih banyak pengunjung dimasa depan. Penyediaan fasilitas yang mempermudah aktivitas wisatawan menjadi nilai tambah tersendiri, karena kebutuhan wisatawan selama berada di objek wisata

tersebut dapat terpenuhi dengan baik (Deviana, 2019).

Indikator Fasilitas Wisata Halal

Fasilitas wisata adalah elemen yang memenuhi kebutuhan wisatawan selama berada di lokasi wisata. Beberapa indikator dari fasilitas, menurut (Suwantoro, 2004) :

1. Akomodasi, akomodasi menyediakan tempat tinggal sementara bagi wisatawan untuk beristirahat sebelum melanjutkan kegiatan wisata.
2. Tempat Makan dan Minum, pelayanan makanan dan minuman diperlukan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang tidak membawa bekal. Aspek penting mencakup jenis makanan, kebersihan, pelayanan, harga, serta lokasi. Makanan khas daerah juga dapat menjadi daya tarik tambahan.
3. Fasilitas Umum, fasilitas penunjang seperti toilet, tempat parkir, dan tempat beribadah harus memenuhi kebutuhan wisatawan. Hal ini berkontribusi terhadap kepuasan wisatawan.

5. Aksesibilitas Wisata Halal

Aksesibilitas merujuk pada kemudahan untuk mencapai suatu tempat wisata, baik dari segi jarak geografis maupun teknis, serta didukung oleh sarana dan prasarana seperti jalan raya, rambu petunjuk arah, dan ketersediaan transportasi. Konsep aksesibilitas bersifat luas dan fleksibel, yang dapat diartikan sebagai sejauh mana lokasi dapat dengan mudah dijangkau dari lokasi lain melalui sistem transportasi, yang mencakup kemudahan waktu, biaya, dan usaha untuk berpindah antar objek wisata (Suryadana & Octavia, 2020).

Indikator Layanan Wisata Halal

Aksesibilitas merujuk pada kemudahan dan kelayakan infrastruktur secara fasilitas transportasi yang mendukung wisatawan dalam mencapai dan menikmati destinasi wisata. Indikator menurut (Cakici et al., 2007), akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kemudahan akses, yaitu menggambarkan sejauh mana lokasi wisata dapat dijangkau oleh berbagai moda transportasi, baik pribadi maupun umum, dengan efisien dan tanpa hambatan.
2. Kualitas Jalan, yaitu merujuk pada kondisi fisik jalan menuju lokasi wisata, termasuk aspek kelancaran, keamanan, dan kenyamanan yang memengaruhi pengalaman perjalanan wisatawan.

3. Fasilitas parkir, yaitu mengacu terhadap kesediaan area parkir yang memadai, baik dalam hal kapasitas, keamanan, maupun kemudahan akses untuk mendukung wisatawan yang menggunakan kendaraan pribadi
4. Waktu mengemudi, yaitu mengukur durasi perjalanan yang diperlukan untuk mencapai lokasi wisata dari berbagai titik keberangkatan, yang menjadi salah satu pertimbangan utama wisatawan dalam memilih destinasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan pengaruh layanan wisata halal, fasilitas wisata halal, dan aksesibilitas wisata halal terhadap kepuasan wisatawan yang berkunjung ke Desa Sade, Kabupaten Lombok Tengah. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada wisatawan yang pernah mengunjungi Desa Sade, dengan menggunakan skala Likert lima poin untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel yang diteliti. Penelitian dilaksanakan di Desa Sade karena desa ini merupakan salah satu destinasi wisata budaya populer di Lombok yang telah menerapkan konsep wisata halal dan menarik perhatian wisatawan lokal maupun mancanegara.

Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang pernah berkunjung ke Desa Sade, dan penarikan sampel dilakukan dengan metode non-probability sampling menggunakan teknik purposive sampling, yaitu dengan kriteria responden minimal pernah satu kali berkunjung. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 91 responden yang ditentukan berdasarkan rumus Hair. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif dan regresi linier berganda, dengan didahului oleh uji validitas, uji reliabilitas, serta uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan kelayakan data yang digunakan dalam analisis (Sugiyono, 2013).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Uji Validitas

Sebuah instrumen penelitian dikatakan valid apabila mampu untuk mengukur sah atau valid tidaknya apa yang hendak diteliti oleh peneliti (Ghozali, 2011). Validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu mencerminkan variabel yang diteliti secara

akurat. Oleh karena itu, sebelum digunakan, setiap item dalam kuesioner perlu diuji validitasnya. Berikut disajikan hasil tabel uji validitas dari instrumen dalam penelitian ini:

Tabel 2 Uji Validitas

Variabel	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Nilai signifikansi	Keterangan
	0,724	0,2061	0,000	Valid
	0,742	0,2061	0,000	Valid
Layanan	0,756	0,2061	0,000	Valid
Wisata	0,633	0,2061	0,000	Valid
Halal	0,754	0,2061	0,000	Valid
(X1)	0,692	0,2061	0,000	Valid
	0,768	0,2061	0,000	Valid

Variabel	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Nilai signifikansi	keterangan
	0,814	0,2061	0,000	Valid
Fasilitas	0,744	0,2061	0,000	Valid
Wisata	0,839	0,2061	0,000	Valid
Halal	0,760	0,2061	0,000	Valid
(X2)	0,800	0,2061	0,000	Valid
	0,862	0,2061	0,000	Valid
	0,875	0,2061	0,000	Valid
	0,843	0,2061	0,000	Valid

Variabel	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Nilai signifikansi	keteranngan
	0,800	0,2061	0,000	Valid
Aksesibi	0,721	0,2061	0,000	Valid

Variabel	Nilai r _{hitung}	Nilai r _{tabel}	Nilai signifikansi	keterangan
tas	0,835	0,2061	0,000	Valid
Wisata	0,860	0,2061	0,000	Valid
Halal	0,827	0,2061	0,000	Valid
(X3)	0,776	0,2061	0,000	Valid
	0,792	0,2061	0,000	Valid

Variabel	Nilai r _{hitung}	Nilai r _{tabel}	Nilai signifikansi	keterangan
	0,684	0,2061	0,000	Valid
Kepuasan	0,585	0,2061	0,000	Valid
Wisatawan	0,752	0,2061	0,000	Valid
(Y)	0,850	0,2061	0,000	Valid
	0,805	0,2061	0,000	Valid
	0,784	0,2061	0,000	Valid
	0,724	0,2061	0,000	Valid
	0,754	0,2061	0,000	Valid
	0,803	0,2061	0,000	Valid

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa hasil uji validitas untuk variabel layanan wisata halal, fasilitas wisata halal, dan aksesibilitas wisata halal menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam kuesioner memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar daripada r_{tabel}. Hal ini mengindikasikan bahwa 100% item pernyataan dalam kuesioner tersebut dinyatakan valid. Dengan demikian, seluruh pernyataan yang disebarkan melalui kuesioner layak digunakan dalam penelitian ini karena telah memenuhi kriteria validitas. Validitas item ini memberikan keyakinan bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur variabel penelitian secara tepat dan sesuai, sehingga data yang diperoleh pun dapat diandalkan untuk keperluan analisis lebih lanjut. Validitas yang tinggi juga memperkuat kualitas hasil penelitian serta mendukung keakuratan dalam menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi yang relevan terhadap pengembangan wisata halal.

B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk memastikan sejauh mana kebenaran hasil pengukuran jika hasil pengukuran yang dilakukan tetap konsisten dengan menggunakan metode pengukuran dan alat ukur yang sama dengan gejala yang sama (Ghozali, 2011). Berikut uji reliabilitas dalam penelitian ini:

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Ketentuan
Layanan Wisata Halal	0,849	0,60
Fasilitas Wisata Halal	0,929	0,60
Aksesibilitas Wisata Halal	0,907	0,60

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji reliabilitas untuk variabel layanan wisata halal, fasilitas wisata halal, dan aksesibilitas wisata halal menunjukkan bahwa setiap item pernyataan memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60. Nilai ini melebihi batas minimum standar reliabilitas, yaitu 0,60, yang menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam ketiga variabel tersebut memiliki konsistensi internal yang tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel dan layak dijadikan alat ukur. Instrumen yang reliabel ini juga memperkuat validitas hasil penelitian serta memberikan dasar yang kuat untuk menarik kesimpulan secara lebih akurat.

C. Uji Hipotesis

Tabel 4 Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji-T)

Variabel	T	Sig
Constan	3.958	0,000
X1	3.036	0,003
X2	3.088	0,003
X3	2.784	0,007

Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pada hipotesis pertama (H1), nilai signifikansi pengaruh X1 terhadap Y adalah $0,003 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $3,036 > t$ tabel $1,98761$, sehingga menunjukkan adanya pengaruh signifikan X1 terhadap Y. Pada hipotesis kedua, nilai signifikansi pengaruh X2 terhadap Y juga sebesar $0,003 < 0,05$ dengan t hitung $3,088 > t$ tabel, yang berarti X2 berpengaruh signifikan terhadap Y. Sementara itu, pada hipotesis ketiga, nilai signifikansi pengaruh X3 terhadap Y adalah $0,007 < 0,05$ dan t hitung sebesar $2,784 > t$ tabel, sehingga X3 juga berpengaruh signifikan terhadap Y. Dengan demikian, seluruh hipotesis menunjukkan bahwa masing-masing variabel layanan wisata halal, fasilitas wisata halal dan aksesibilitas wisata halal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan wisatawan.

D. Pengaruh Layanan Wisata Halal Terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung di Desa Sade Kabupaten Lombok Tengah

Berdasarkan hasil pengujian, layanan wisata halal terbukti berpengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan yang berkunjung ke Desa Sade, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima. Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Ramadhan et al., 2024) yang menyatakan bahwa penerapan wisata halal secara optimal, terutama dalam aspek pelayanan, akomodasi, dan fasilitas penunjang seperti tempat ibadah serta makanan halal, mampu meningkatkan kepuasan wisatawan muslim. Desa Sade, sebagai destinasi wisata budaya, telah berupaya

mengimplementasikan prinsip-prinsip wisata halal melalui penyediaan fasilitas ibadah, makanan dan minuman halal, serta pemandu wisata yang menjaga etika islami. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan elemen-elemen wisata halal, maka semakin tinggi pula kepuasan wisatawan, khususnya yang menjadikan nilai-nilai religius sebagai pertimbangan utama dalam berwisata.

Layanan wisata halal yang berbasis nilai Islam tidak hanya memberikan kenyamanan spiritual, tetapi juga membentuk citra positif destinasi, yang berdampak pada loyalitas wisatawan dan promosi dari mulut ke mulut (*word of mouth*). Penelitian Kasmaniar et al., (2023) menunjukkan bahwa daya tarik wisata halal berpengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan, yang berujung pada potensi kunjungan ulang dan rekomendasi destinasi. Hal serupa diungkapkan Susanty, (2020), yang menyatakan bahwa citra Lombok sebagai destinasi halal berkontribusi besar terhadap penerapan prinsip halal dan kecenderungan wisatawan untuk kembali. Dalam penelitian ini, mayoritas wisatawan mengunjungi Desa Sade satu hingga dua kali dengan motivasi untuk merasakan kehidupan masyarakat adat Sasak yang dikombinasikan dengan nilai-nilai keislaman. Secara keseluruhan, persepsi terhadap kualitas layanan halal berdampak langsung pada kepuasan, karena wisatawan muslim cenderung lebih puas ketika kebutuhan religius mereka terpenuhi, menjadikan layanan halal sebagai aspek esensial dalam pengembangan destinasi berbasis syariah.

E. Pengaruh Fasilitas Wisata Halal Terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung di Desa Sade Kabupaten Lombok Tengah

Berdasarkan hasil pengujian, fasilitas wisata halal berpengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan yang berkunjung ke Desa Sade, Lombok Tengah, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Mustikawati et al., 2022), yang menyatakan bahwa nilai yang dirasakan oleh pelanggan muslim serta tingkat religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan dan loyalitas dalam konteks wisata halal. Penelitian tersebut menegaskan pentingnya penyediaan fasilitas yang sesuai dengan nilai-nilai Islam agar wisatawan merasa dihargai secara spiritual dan emosional. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Suhartanto et al., (2021), yang menemukan bahwa pengalaman halal, kualitas layanan,

dan fasilitas yang mendukung praktik keagamaan menjadi faktor utama yang memengaruhi kepuasan dan loyalitas wisatawan muslim. Fasilitas seperti tempat ibadah yang layak, makanan halal, dan lingkungan yang mendukung praktik religius menjadi komponen penting dalam menciptakan pengalaman wisata yang bermakna.

Dalam konteks Desa Sade yang merupakan destinasi wisata budaya berbasis adat Sasak, penerapan fasilitas wisata halal mencerminkan integrasi antara nilai-nilai budaya dan spiritual. Desa ini telah menyediakan berbagai fasilitas pendukung seperti tempat ibadah yang bersih dan mudah diakses, serta sanitasi yang sesuai standar, yang memberikan kenyamanan bagi wisatawan muslim. Berdasarkan hasil kuisioner, mayoritas wisatawan menilai fasilitas halal di Desa Sade berada pada kategori baik hingga sangat baik. Ini menunjukkan bahwa fasilitas tersebut telah memenuhi ekspektasi wisatawan dan mendukung kepuasan mereka selama berkunjung. Secara parsial, analisis menunjukkan bahwa semakin lengkap dan berkualitas fasilitas halal yang tersedia, maka semakin tinggi tingkat kepuasan wisatawan. Oleh karena itu, perencanaan dan pengelolaan fasilitas halal tidak hanya perlu memperhatikan aspek fisik, tetapi juga nilai simbolik dan spiritual yang berkontribusi pada pengalaman positif wisatawan muslim.

F. Pengaruh Aksesibilitas Wisata Halal Terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung di Desa Sade Kabupaten Lombok Tengah

Berdasarkan hasil pengujian, variabel aksesibilitas wisata halal terbukti berpengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan yang berkunjung ke Desa Sade, Lombok Tengah. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik aksesibilitas menuju maupun di dalam destinasi wisata halal, maka semakin tinggi tingkat kepuasan yang dirasakan wisatawan. Dengan demikian, hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ma'rifah (2020) yang menemukan bahwa kemudahan transportasi dan informasi mengenai fasilitas halal berpengaruh signifikan terhadap keputusan wisatawan untuk berkunjung. Selain itu, penelitian Fikiya juga mendukung temuan ini, di mana aksesibilitas bersama dengan atraksi, amenitas, dan asosiasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan di destinasi wisata halal DKI Jakarta.

Di Desa Sade, aksesibilitas tercermin dari tersedianya jalur transportasi yang

memadai, keberadaan informasi fasilitas halal seperti papan petunjuk mushala dan rumah makan halal, serta kedekatan antar fasilitas di dalam area wisata. Berdasarkan hasil kuisioner, sebagian besar wisatawan menilai aksesibilitas di Desa Sade dalam kategori baik. Secara parsial, hasil analisis regresi juga menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap kemudahan akses terhadap fasilitas halal berdampak langsung pada kepuasan wisatawan. Dalam perspektif Islam, kemudahan dalam menjalankan ibadah dan memenuhi kebutuhan selama perjalanan termasuk dalam prinsip *Taisir* (kemudahan), yang dianjurkan dalam syariat. Oleh karena itu, penyediaan aksesibilitas yang baik bukan hanya berfungsi secara praktis, tetapi juga memperkuat nilai spiritual dalam pengalaman wisata halal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, layanan wisata halal terbukti berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan yang berkunjung ke Desa Sade, Kabupaten Lombok Tengah. Oleh karena itu, pengelola destinasi disarankan untuk mengembangkan strategi pengelolaan berbasis layanan halal dengan mengoptimalkan aspek-aspek seperti kenyamanan pelayanan, kesesuaian nilai-nilai Islam, serta kepedulian terhadap kebutuhan wisatawan muslim. Layanan yang sesuai dengan prinsip syariah akan membantu membangun kepercayaan dan loyalitas wisatawan, serta memperkuat citra Desa Sade sebagai destinasi wisata halal yang unggul.

Selain itu, fasilitas wisata halal juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Pengelola perlu terus melakukan evaluasi dan peningkatan terhadap kualitas serta kelengkapan fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan muslim. Hal ini mencakup penyediaan tempat ibadah yang bersih dan nyaman, makanan dan minuman yang halal, serta fasilitas pendukung lain yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Dengan tersedianya fasilitas yang representatif, citra Desa Sade sebagai destinasi wisata halal akan semakin kuat dan mendorong minat kunjungan wisatawan muslim yang lebih besar.

Selanjutnya, aspek aksesibilitas wisata halal juga turut memengaruhi tingkat kepuasan wisatawan. Pengelola wisata perlu memperhatikan kemudahan akses menuju lokasi, perbaikan sarana transportasi umum, serta pengelolaan jalur mobilitas di kawasan

wisata. Akses yang mudah dan nyaman akan meningkatkan kenyamanan pengunjung dalam menjangkau destinasi, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kepuasan dan persepsi wisatawan terhadap Desa Sade sebagai destinasi halal yang ramah bagi semua kalangan.

Daftar Pustaka

- Cakici, Celil, A., Harman, & Serhat. 2007. Importance of Destination Attributes Affecting Destination Choice of Turkish Birdwatchers. *Journal of Commerce*. <http://www.ttefdergi.gazi.edu.tr/makaleler/2007/Sayi1/131-145.pdf%3E>
- Deviana, Sevi. 2019. Pengaruh Aksesibilitas, Tarif, dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan yang Berkunjung ke Pantai Ngalmbor Gunung Kidul Yogyakarta. 1, 1–23.
- Elmi, I., Kurniawan, R., & Akbar, W. 2020. Pariwisata Syariah (Pengembangan Wisata Halal Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah). K-Media.
- Elvera, D. 2020. Pemasaran Pariwisata: Kepuasan dan Loyalitas Wisatawan (elvera (ed.). PT. Scopindo Media Pustaka.
- Fadyaningsih, R. 2018. Implementasi Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Pariwisata Halal Di Provinsi NTB. 66.
- Fatwa MUI. 2016. Fatwa DSN MUI No.108 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah. <https://putusan3.mahkamahagung.go.id/peraturan/detail/11eb3f704933f6c2b731313432383236.html>
- Harjanti, S., Mardiana, T., & Hafisah. 2018. Pelayanan Prima Bagi Para Front Liner Kepariwisataaan (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_T_ERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Hidayat, R., Awaluddin, M., & Candra, C. 2019. Implementasi Kebijakan Pariwisata Halal di NTB (Studi Implementasi Kebijakan Peraturan Daerah Provinsi NTB No.2 Tahun 2016 Tentang Pariwisata Halal). *JIAIP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 6(2), 85. <https://doi.org/10.31764/jiap.v6i2.645>
- Kasmaniar, K., Mukhdasir, Nurfiani Syamsuddin, Fahmi Arfan, & Saiful Amri. 2023. Pengaruh Daya Tarik Wisata Halal Terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung Ke Kota Sabang. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 9(4), 1511–1515. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i4.1373>

- Nurhadi, N. 2020. Konsep Pelayanan Perspektif Ekonomi Syariah. EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2(2), 137. <https://doi.org/10.14421/ekbis.2018.2.2.1100>
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. ALFABETA, cv. https://elibrary.stikesghsby.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1879&keywords=
- Surur Fadhil. 2020. Wisata Halal; Konsep dan Aplikasi. In Alauddin University Press.
- Suryadana, L., & Octavia, V. 2020. Pengantar Pemasaran Pariwisata. ALFABETA.
- Suwantoro, G. 2004. Dasar-Dasar Pariwisata (Andi (ed.); Ed.1,cet.2).
- Tangian, D. 2020. Pengantar Pariwisata.